

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Fenomena penerapan prinsip syari'ah dalam lembaga keuangan semakin berkembang pesat, tidak hanya dilembaga keuangan bank tetapi juga dilembaga keuangan bukan bank. Disektor lembaga keuangan bank dikenal dengan perbankan syari'ah. Sejak tahun 1992 perkembangan perbankan syari'ah cukup luas sampai sekarang. Hal ini dipicu oleh Undang-Undang no.10 tahun 1998 tentang perbankan. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka cabang syari'ah (*Dual Banking System*). Disektor lembaga keuangan bukan bank dengan mengacu pada penjelasan pasal 49 huruf i Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, terdiri dari lembaga keuangan mikro *syari'ah*, asuransi *syari'ah*, reasuransi *syari'ah*, reksadana *syari'ah*, obligasi *syari'ah* dan surat berharga berjangka menengah *syari'ah*, sekuritas *syari'ah*, pembiayaan *syari'ah*, penggadaian *syari'ah*, dana pensiun lembaga keuangan, *syariah*, dan bisnis *syari'ah*.<sup>1</sup>

*Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* adalah lembaga keuangan bukan bank yang merupakan lembaga keuangan mikro *syari'ah*. Latar belakang munculnya

---

<sup>1</sup> Khatibul Umam, "Optimalisasi Peran Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Penggerak Sektor Riil", <http://khotibwriteinc.blogspot.com>, 04 Maret 2008, diakses tanggal 04 maret 2009.

*Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* karena sistem operasional perbankan *syari'ah* tidak mampu menjangkau masyarakat lapisan bawah dan kelompok mikro. *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* merupakan gabungan dari *Baitul Mal* dan *Baitut Tamwil*. *Baitul Mal* adalah lembaga yang kegiatannya menerima dan menyalurkan dana sosial, seperti *zakat*, *infaq*, dan *shodaqah*. *Baitut Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba, sehingga *Baitul Maal Wa Tamwi (BMT)* merupakan lembaga bisnis yang juga berperan sosial.

Istilah *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)* dipakai juga untuk sebuah lembaga ekonomi yang berbentuk KSU (Koperasi Serba Usaha), yaitu koperasi yang menjalankan aneka usaha dalam suatu lingkungan. Jadi, koperasi serba usaha dapat menjalankan berbagai usaha (*multi purpose*) sesuai dengan keperluan masyarakat desa.<sup>2</sup>

Kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan yang merupakan komponen lingkungan internal perusahaan sangatlah penting bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Bagi pihak perusahaan informasi kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut, serta sebagai evaluasi kinerja yang telah dicapai diwaktu yang lalu, sehingga akan diketahui keberhasilan yang telah dicapai. Jika diketahui ada kegagalan atau kelemahan dari kondisi keuangan tersebut, maka akan segera dilakukan perbaikan. Jika hasilnya sudah baik, maka harus dipertahankan atau ditingkatkan. Jadi, informasi kinerja keuangan membantu perusahaan dalam

---

<sup>2</sup> Ninik Widiyanti Dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Bina Adiaksara, 2003), 232.

mengambil atau menyusun kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang secara efektif. Bagi pihak lain di luar perusahaan, informasi kinerja keuangan juga sangat penting, karena untuk mengetahui keadaan perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kerjasama dengan perusahaan tersebut, untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, dan untuk mengetahui pemanfaatan sumber dana yang dimiliki perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan *Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)* dapat dilihat dari laporan keuangannya yang disajikan secara periodik. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi mengenai *financial's condition*. Namun data laporan keuangan tersebut masih minim untuk dijadikan alat penilaian kinerja. Untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan ini merupakan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

Pentingnya analisis laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti laporan keuangan yang merupakan komponen internal KSU BMT Rahmat Syari'ah. KSU BMT Rahmat Syari'ah terletak di Jl. Argowilis 568 Semen Kediri. Seperti lembaga keuangan non perbankan umum lainnya, KSU BMT Rahmat Syari'ah, bidang usaha yang dilakukan adalah simpan pinjam. KSU BMT Rahmat dalam operasionalnya menerapkan sistem kerja yang sesuai dengan Syari'ah Islam dengan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, peneliti mengambil judul, **“Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada KSU BMT Rahmat Syari’ah Kediri .”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Kinerja Keuangan pada KSU BMT Rahmat Syari’ah Kediri?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada KSU BMT Rahmat Syari’ah Kediri.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan tidak hanya dapat dinilai dari data laporan saja, namun diperlukan analisis terhadap laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai bahan penulisan laporan akhir yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu di STAIN Kediri.
  - b. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi yang menyangkut posisi keuangan dan sebagai evaluasi kinerja perusahaan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi dan sebagai masukan dalam pengembangan keilmuan.

4. Bagi Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih jauh mengenai kondisi perusahaan.

### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sangat penting. Sebab untuk menghindari agar persoalan yang diteliti tidak meluas dan fokus penelitian menjadi jelas. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa rasio laporan keuangan khususnya Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba untuk periode 2006-2008.
2. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio, yaitu *Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas.*
3. Metode yang digunakan dalam analisis rasio ini adalah metode horisontal, yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.